

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Smith dalam Emzir (2010 : 20), penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”. Sedangkan menurut Holloway dan Daymon (2008:162), pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. “Kasusnya” dapat berupa organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berusaha untuk mengetahui dampak kebijakan pembangunan daerah tertinggal di Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam menangani dampak dari program percepatan pembangunan kawasan produksi daerah tertinggal yang diindikasikan belum berjalan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2005: 55), penelitian deskriptif yakni tipe penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut

didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, di simpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2004:97), dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Karena itu menurut Moleong, fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Spradley dalam Sugiyono (2006:234), mengemukakan ada empat Alternatif untuk menetapkan fokus yaitu :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organisasi domain.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada pencapaian hasil program yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam mengevaluasi dampak program pembangunan kawasan produksi daerah tertinggal pada tahun 2009 yang diindikasikan belum berjalan optimal, yang antara lain meliputi :

1. Pencapaian hasil program meliputi :

- a. Bidang Peternakan, yaitu diarahkan untuk memilih komoditas yang cepat menghasilkan seperti ternak, dan salah satu jenis yang potensial dikembangkan di daerah Lampung Barat adalah ternak sapi potong dan ras peranakan ongole.

Penerima bantuan tersebut adalah lima kelompok tani pada lima kecamatan yang ada di Lampung Barat yakni Kecamatan Sekincau, Kebun Tebu, Way Tenong, Pesisir Selatan, dan Gedung Surian.

- b. Bidang Perkebunan, mendapatkan bantuan pengembangan karet unggul dari Kementerian PDT. Bantuan tersebut dilaksanakan pada areal seluas 180 Hektar dengan melibatkan sekitar 140 Kepala Keluarga (KK) petani.

Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal pada tahun 2008 telah memberikan bantuan pengembangan karet unggul kepada pemerintah Kabupaten Lampung Barat melalui Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KP-DT). Sebagai program baru, pemerintah kabupaten berupaya mensukseskan dengan memberikan dukungan berupa kegiatan pendampingan dan fasilitasi program. Selanjutnya pada tahun 2009 melalui program yang sama Kantor

Kementerian PDT telah mengalokasikan dana untuk pengembangan komoditas karet unggul di Kabupaten Lampung Barat.

2. Dampak Program

Output/Keluaran kegiatan P2KPDT di Kabupaten Lampung Barat antara lain :

- a. Diharapkan pemeliharaan sapi perah dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam upaya pemenuhan gizi serta untuk mendapatkan nilai tambah dari produk susu yang dihasilkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tersalurkannya sarana produksi dan dana bantuan social kepada KPPS-UP sasaran dalam rangka pengembangan tanaman karet unggul dan peningkatan usaha ekonomi masyarakat local
- b. Berkembangnya SDM Petani dan peternak melalui pengelolaan usaha tani karet unggul. Bidang peternakan diharapkan akan menjadi sektor unggulan di Lampung Barat, sehingga swasembada daging pada tahun 2014 dapat tercapai.

Permasalahan utama dari ketertinggalan pembangunan adalah arah kebijakan pemerintah daerah yang cenderung berorientasi pada pembangunan wilayah yang paling mudah dikembangkan menjadi daerah pusat-pusat pertumbuhan dan kecenderungan untuk mengesampingkan daerah yang miskin potensi, disamping itu terjadi kesalahan pendekatan dan prioritas pembangunan, serta tidak dilibatkannya kelembagaan masyarakat.

3.3. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Menurut Moleong (2005:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka

mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki dengan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan. Selain di perlu pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian seperti, keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga. Sedangkan menurut Suprayogo dan Tobroni (2001 :48), unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di Kabupaten Lampung Barat pada Kantor Sekretariat Pemerintah Kabupaten. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah penerima program P2KPDT di Provinsi Lampung yang memiliki mobilitas tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik dan Hankam.
2. Pemerintah Kabupaten merupakan pemerintah yang berwenang dengan memiliki tugas pokok dan fungsinya dalam administrasi dalam tata pemerintahan di tingkat kabupten

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Nawawi dan Martini (2006:98), data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan

- a. Bapak Sumarlin, S.H. selaku Sekretaris Kabupaten Lampung Barat.
- b. Bapak Edi Susanto selaku Humas pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat
- c. Bapak Sugiyanto selaku Humas pada Dinas Pertenakan Kabupaten Lampung Barat
- d. Kepala Pekon selaku pimpinan dalam penyelenggaraan tata kelola Pemerintah di tingkat desa
- e. Masyarakat kelompok tani Penerima Bantuan Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal

2. Dokumen-Dokumen

Dokumen-dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang di dapat dari berbagai sumber meliputi: peraturan-peraturan daerah, surat-surat keputusan, catatan-catatan, arsip-arsip, foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pelaksanaan program P2KPDT antara lain :

- a. Perpres Nomor 90 Tahun 2006 tentang percepatan pembangunan daerah tertinggal secara koordinatif dan operasional
- b. Permen PDT No: 07/Per/M-PDT/III/2007, tentang penyesuaian STRANAS PDT menjadi Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (STRANAS PPDT).
- c. Keputusan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal No : 001/KEP/M-PDT/I/2005 tentang Pembangunan Daerah Tetinggal

- d. Laporan Akhir Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KP-DT) Tahun Anggaran 2008 yang dikeluarkan oleh Bapak Nirlan, SH selaku Kepala Bapeda sekaligus sebagai Ketua Tim Koordinasi Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (TK-PPDT) Kabupaten Lampung Barat

3. Objek Penelitian Lapangan

- a. Objek penelitian peternakan sapi jenis ongole di Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Kebun Tebu, Kecamatan Gedung Surian, Kecamatan Way Tenong, dan Kecamatan Sekincau
- b. Objek penelitian Perkebunan Karet di Kecamatan Pesisir Selatan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada tiga macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Menurut Bungin (2007:108), wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini Informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan dan tata kelola pemerintahan, yakni :

- a. Bapak Sumarlin S.H. selaku Sekretaris Kabupaten Lampung Barat.
- b. Bapak Edi Susanto selaku Humas Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat

- c. Bapak Sugiyanto selaku Humas Dinas Pertenakan Kabupaten Lampung Barat
- d. Kepala Pekon selaku pimpinan dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan di tingkat desa.
- e. Masyarakat kelompok tani Penerima Bantuan Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal

Dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*” pada tahap awal dan dalam pengembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap. Dengan kata lain keterangan awal yang didapat berasal dari pihak yang dikategorikan sebagai informan awal yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut.

2. Observasi

Menurut Bungin (2007:115), metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat ke daerah penelitian seperti mengamati kondisi angkutan umum yang beroperasi, pelaksanaan kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan program P2KPDT

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2007:121), metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data, antara lain:

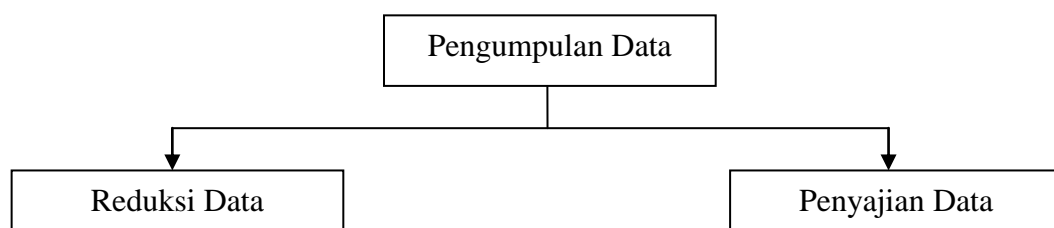
1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Menurut Moleong (2005:163), ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.
2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka (tidak rinci), pedoman dokumenter, dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, *ballpoint*, pensil, *Handphone*, dan lain-lain).

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:277-284), teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*). Yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahan atau diarahkan dari arti data tersebut. Pada penelitian ini penulis menyajikan data yang telah direduksi sebagai berikut :
2. Penyajian data (*Data Display*). Yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah di organisir kedalam matriks analisis data akan disajikan kedalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan foto. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.



Gambar 1. Komponen-komponen analisis data : Model Interaktif adaptasi (Miles dan Huberman, 2007, 16-20)

Berikut penulis sajikan foto dokumentasi usaha peternakan sapi unggulan jenis ongole yang di kembangkan oleh masyarakat pekon penerima bantuan program P2KPDT di Kabupaten Lampung Barat :



Gambar 2. Ras Sapi Peranakan Ras Ongole



Gambar 3. Sapi Potong

Selain itu penulis sajikan foto dokumentasi usaha perkebunan karet yang di kembangkan oleh masyarakat pekon penerima bantuan program P2KPDT di Kabupaten Lampung Barat :



Gambar 4. Bibit Pohon Karet



Gambar 5. Perkebunan Karet di Lampung Barat

3. Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*Conclusoin drawing/ verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Moleong (2005:324) menyebutkan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya penerapan kriteria derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang perlu diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzim dalam Moleong (2005:330) mengatakan

tringulasi data berarti menggunakan data dari sumber, metode, penyidik dan teori. Untuk memeriksa kebenaran data, peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber, yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Yakni dengan pihak Pemerintah Kabupaten Lampung Barat sebagai daerah penerima program P2KP-DT. Selanjutnya juga mengecek kepada kelompok masyarakat penerima program P2KP-DT, dan petugas pendamping masyarakat sebagai petugas pendamping, serta para masyarakat. Selain tringulasi melalui berbagai sumber informan yang berbeda, tringulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti memeriksa kembali berdasarkan dokumen-dokumen yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengerti terhadap hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama yaitu dengan melakukan wawancara serta mengkaji data-data tentang Program

Percepatan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KP-DT) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009

3. Kebergantungan (*Depandability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Peneliti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui, mengecek serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan. Setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar hasil penelitian dengan mengundang teman sejawat, pembimbing, dan dosen pembahas.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan. Sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*Confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan hasil penelitian yang disepakati oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.